

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR KRIPTO

Andi Wahyudi¹, Mukhlis Mukhlis^{2*}, Nova Nova², Musrizal Musrizal²

¹Alumni Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Almuslim, Bireuen

²Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim, Bireuen

*Corresponding author, email: mukhlis.umuslim@gmail.com

Received: March 21, 2024; Accepted: March 25, 2024; Published: March 28, 2024; Page: 26 – 31

DOI: 10.51179/eko.v16i1.2656

Abstract:

Investors often make irrational investment decisions. Decisions are often based on judgments that are far from rational assumptions. This research aims to examine the influence of experience regret, risk tolerance, illusion of control and financial literacy on investment decisions in the crypto market. Data was collected using an online media-based questionnaire instrument via Google Form involving 112 investor respondents who actively invest in cryptocurrencies. The data was processed and analyzed using the E-Views 10 software application. The types of data in this research are primary and secondary data using quantitative research methods and multiple linear regression models. The results of this research show that experience regret, risk tolerance and illusion of control do not influence investment decisions in the crypto market. Meanwhile, financial literacy influences investment decisions in the crypto market but at a significance level of 10 percent. It is very necessary to have clear regulations in the crypto market in an effort to provide protection to investors. Remember, the definition of crypto currency has different views.

Keywords: *experience regret, risk tolerance, illusion of control, financial literacy.*

Abstrak:

Investor sering membuat keputusan investasi tidak rasional. Keputusan sering didasarkan pada penilaian yang jauh dari asumsi rasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *experience regret, risk tolerance, illusion of control* dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar kripto. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuisioner berbasis media online melalui google form yang melibatkan 112 responden investor yang aktif melakukan investasi mata uang kripto. Data diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi software E-Views 10. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *experience regret, risk tolerance* dan *illusion of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar kripto. Sementara, literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar kripto tetapi pada level signifikansi 10 persen. Sangat diperlukan adanya pengaturan yang jelas di pasar kripto dalam upaya memberikan perlindungan kepada investor. Mengingat, pendefinisian mengenai mata uang kripto memiliki pandangan berbeda.

Kata Kunci: *experience regret, risk tolerance, illusion of control, literasi keuangan.*

1. Pendahuluan

Berbagai kalangan dari *stakeholder* hingga kelompok muda semakin terdorong melakukan investasi (Nugroho dan Maisara (2024). Fakta ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang menyajikan banyak kemudahan bagi setiap orang dalam berinvestasi. Kemajuan investasi semakin berkembang, baik dari segi jumlah nilai maupun jenis investasi yang tersedia.

Belakangan ini muncul suatu jenis investasi yang adaptif dengan era revolusi 4.0 dan perkembangan teknologi berbasis digital memicu budaya ekonomi baru melalui mata uang kripto, yang juga sangat diminati oleh kelompok masyarakat tertentu (Purnama, 2022). Jumlah investor mengalami peningkatan sangat tajam, dikenal dengan mata uang kripto (*Cryptocurrency*) sudah berlangsung luas di berbagai negara termasuk Indonesia mencapai 18,7 persen (Nugroho & Maisara (2024).

Cryptocurrency adalah mata uang digital yang dipertukarkan dengan menggunakan prinsip-prinsip *cryptography*. Para pengguna *Cryptocurrency* sebagai alat tukar berlangsung dengan *peer to peer* atau bersifat langsung dari pengirim ke penerima, sehingga tidak ada pihak ketiga yang hadir dan berperan sebagai perantara dalam sebuah transaksi. Akan tetapi, seluruh transaksi tetap dalam pengendalian dan pemantauan pihak *cryptography* serta dicatat oleh blockchain (Zakaria dan Megawati, 2022). Adapun jenis mata uang kripto yang terdapat di pasar kripto saat ini relatif banyak dan terus berkembang, salah satu diantaranya adalah Bitcoin.

Bitcoin adalah mata uang digital yang pertama kali dikembangkan pada tahun 2008 oleh Satoshi Nakamoto. Keberadaan Bitcoin hanya tersedia secara virtual serta tidak ada pihak yang berwenang untuk mengatur harga mata uang ini. Perkembangan harga *Cryptocurrency* jenis Bitcoin terus mengalami kenaikan dari waktu ke waktu seperti yang disajikan pada Gambar 1 merupakan *candlestick* pergerakan harga Bitcoin mulai tahun 2018 sampai 2022.



Sumber: *coinmarketcap.com* (2022).

Secara umum, keberhasilan *Cryptocurrency* bisa dilihat, munculnya berbagai industri mata uang *Cryptocurrency*. Menurut *marketcap.com* industri mata uang *Cryptocurrency* kini mencapai lebih dari 1560 jenis *Cryptocurrency* yang dijual diberbagai pasar mata uang *Cryptocurrency*, pada 2022 diperkirakan tingkat kepemilikan *Cryptocurrency* secara global rata-rata 4,2 persen. Dimana, terdapat lebih dari 420 juta pengguna *Cryptocurrency* di seluruh dunia.

Penggunaan *Cryptocurrency* di Indonesia sebagai alat transaksi sempat dilarang oleh pemerintah Indonesia. Hal ini dikarenakan bertentangan dengan Undang-Undang mengenai mata uang di Indonesia yang resmi yaitu Rupiah. Walaupun demikian penggunaan *Cryptocurrency* sebagai investai tidak dilarang oleh pemerintah, hal ini sesuai dengan hasil rapat koordinasi antara Kementerian dan Lembaga di kantor Kemenko

Bidang Perekonomian (Kamis, 16 Agustus 2018), yang dihadiri oleh perwakilan dari OJK, Kemenko Bidang Polhukam, kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Keuangan, BNPT, PPAK, BIN, BNN, BI dan Bapebbti. Dalam pertemuan tersebut menyimpulkan bahwa aset kripto disetujui sebagai produk investasi bukan sebagai alat pembayaran (Kementerian Keuangan, 2022).

Terkait dengan aset mata uang digital bagi seorang investor selalu membuat pertimbangan sebelum melakukan investasi, karena tindakan investasi mempunyai risiko dan adanya keuntungan yang diharapkan. Seseorang yang memiliki pengalaman buruk dalam melakukan investasi akan cenderung lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi pada saat melakukan investasi selanjutnya. Keputusan investasi bersifat individual dan tergantung penuh atas person secara bebas. Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan mendapat keuntungan dimasa akan datang. Keputusan investor dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *experience regret*, *risk tolerance*, *illusion of control* dan literasi keuangan menjadi permasalahan yang menarik untuk senantiasa diamati bahkan menjadi topik dalam penelitian ini.

Experienced regret adalah pengalaman yang dimiliki oleh investor yang menyebabkan orang tersebut menyesali atau kecewa atas pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil dari pengambilan keputusan investasi yang terdahulu (Jannah, 2021). Hal tersebut akan membuat seseorang lebih berhati-hati untuk melakukan investasi pada jenis investasi yang memiliki return yang tinggi pada risiko yang tinggi pula, serta menghitung berbagai potensi risiko yang muncul sebagai akibat investasi yang dipilih. Sehingga dapat dikatakan orang dengan *experienced regret* akan cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko yang rendah didasarkan pada pengalaman buruk dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, setiap investor juga memper-timbangkan faktor risiko. *Risk tolerance* merupakan faktor dominan yang mempengaruhi seseorang untuk membuat keputusan investasi. Setiap investor tidak hanya memperhitungkan *return value* tetapi juga memperhatikan unsur risiko. Batas risiko yang ditolerir serta besar kecilnya tergantung pada toleransi setiap investor. *Risk tolerance* menunjukkan tingkati kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil risiko atas investasi (Salwah, 2020). Tinggi rendah tingkat toleransi risiko tersebut sangat dipengaruhi oleh

beberapa faktor, seperti; usia, jenis kelamin, pendapatan dan kekayaan, pengalaman. Investor dengan *risk tolerance* tinggi akan cenderung membuat keputusan yang berani dibandingkan dengan investor yang *risk tolerance* relatif rendah.

Faktor psikologi atau *Illusion of control* merupakan orang dengan *illusion of control* yang tinggi akan menyebabkan *over estimate* terhadap pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki serta akan meremehkan risiko. Seseorang akan lebih berani dalam melakukan investasi dan bersikap tidak berhati-hati. Artinya, faktor ini mempengaruhi dalam proses membuat keputusan. *Illusion of control* dideskripsikan sebagai keyakinan yang berlebihan dalam memprediksi return yang lebih memuaskan ketika seseorang memiliki andil yang besar (Zakaria dan Megawati 2022). Fenomena *illusion of control* sendiri banyak dijumpai pada kalangan investor yang melakukan analisis pasar tanpa ada bantuan pialang maupun broker. Investor ini memprediksikan bahwa investasi yang dilakukan akan membuahkan hasil seperti yang diharapkan.

Setiap investor juga bias saja dipengaruhi oleh tingkat pemahaman literasi keuangan. Literasi keuangan memberikan dampak kepada keputusan investasi. Tidak hanya berguna sebatas informasi yang relevan sebagai bahan pertimbangan. Literasi keuangan memiliki arti penting agar terhindar dari permasalahan keuangan seperti pasar modal/aset. Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami, menganalisis dan mengelola keuangan guna membuat keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari kerugian. Literasi keuangan dapat membantu para investor dalam mengatur perencanaan keuangan dan menerapkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup (Jannah 2021).

Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan aset agar nilai aset tersebut bisa berdampak ekonomis dimasa yang akan datang. Tingkat literasi keuangan pada aset *Cryptocurrency* masih rendah yang dapat dilihat dari calon investor sangat mudah terperangkap dalam tipu daya jenis investasi bodong. Sehingga, diperlukan tata kelola dalam rangka memberikan perlindungan investor maupun pelanggan aset kripto (Tambun dan Putuhena, 2022).

2. Tinjauan Teori

Mata Uang Kripto

Terdapat perbedaan antara Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan mengenai status mata uang kripto di Indonesia (Purnama, 2022).

Cryptocurrency tidak boleh dipergunakan sebagai alat pembayaran, kecuali untuk investasi karena dikategorikan sebagai aset. Sementara, Negara Jepang mengategorikan kripto sebagai uang, dan Malaysia sebagai saham, Filipina sebagai jasa *remittance*. Sedangkan, Thailand mengategorikan kripto sebagai aset atau sama halnya dengan Indonesia. Mata uang kripto memiliki fungsi alternatif dalam sistem pembayaran diantara jaringan pengguna atau secara *peer to peer* (Kumar dan Smith, 2017).

Cryptocurrency adalah sistem mata uang virtual yang berfungsi seperti mata uang standar yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran secara virtual atas transaksi bisnis yang terjadi tanpa biaya jasa namun tetap memiliki otoritas kepercayaan yang terpusat. Tetapi definisi mata uang kripto telah memberikan pengaruh terhadap pola pengaturan (Purnama, 2022). Implikasi hukum penggunaan mata uang kripto memberikan perubahan terhadap stabilitas perekonomian nasional (Yohandi *et al.*, 2017).

Bisnis kripto menjanjikan keuntungan yang berlipat, hal inilah yang membuat investasi kripto sebagai opsi jenis investasi menarik sekalipun memiliki risiko yang tinggi. Berbagai negara telah mengakui transaksi *Cryptocurrency* dengan kebijakan yang berbeda-beda (Jannah, 2022). Jenis mata uang kripto seperti; Bitcoin, Ethereum, Thether, dan XRP menduduki empat peringkat teratas berdasarkan jumlah *market cap*, yang mana harga dibentuk oleh pasar kripto berdasarkan hukum permintaan dan penawaran (Jannah, 2022). Meskipun sebagian negara membenarkan transaksi mata uang kripto, namun ada juga yang melarangnya. Misalnya di Indonesia, apabila Bitcoin digunakan sebagai alat pembayaran dalam kegiatan transaksi, maka tidak diakui keabsahannya (Akbar dan Huda, 2022). Sehingga, terdapat ambiguitas dalam penggunaan serta implikasi yang terjadi antar negara sementara ini jenis mata uang virtual bersifat global.

Investasi di Pasar Kripto

Experienced regret adalah sikap penyesalan yang timbul akibat kesalahan pada masa lalu. Seorang investor yang mengalami kerugian dimasa sebelumnya memiliki sikap konservatif dalam pembuatan keputusan investasi. Kondisi ketidakpastian melakukan investasi dimasa depan memaksa investor untuk menganalisis jenis investasi yang dipilih secara lebih cermat guna menghindari dari kerugian yang mungkin timbul dimasa yang mendatang (Vicky, 2021). *Experienced regret* merupakan suatu hal yang dialami oleh seorang

investor. Menurut (Hikmah, *et.al.* 2020) bahwa, *experienced regret* sebagai perasaan menyesal terhadap keputusan yang telah diambil tetapi tidak siap atas risiko yang didapatkan, sehingga merasa kecewa.

Toleransi risiko (*risk tolerance*) merupakan tingkat kemampuan yang bisa diterima atas setiap risiko atas *return* investasi. Investor yang suka atas risiko (*risk seeker*) cenderung mengambil risiko yang lebih tinggi. (Salwah, 2020) mengemukakan bahwa, biasanya investor jenis *risk seeker* bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka mengetahui bahwa terdapat hubungan positif antara *return* dan risiko. Meskipun demikian, masing-masing investor mempunyai tingkat toleransi yang berbeda satu sama lain. *Risk tolerance* menunjukkan kesiapan individu untuk ikut serta menghadapi perilaku investasi tertentu. Hal yang sama dijelaskan (Budiartha dan Susanti, 2017), bahwa setiap investor mempunyai tingkat perbedaan dalam *risk tolerance*.

Illusion of control dapat diartikan sebagai fenomena dimana seseorang bisa percaya bahwa dia seakan-akan bisa mengendalikan lingkungan sekitarnya walaupun pada kenyataannya tidak. Pada masa lalu para investor memberikan kepercayaan kepada intitusi keuangan untuk menitipkan sejumlah dana investasi, dan keputusan penempatan dana diambil oleh manejer perusahaan profesional. Namun, masa sekarang investor cenderung memilih untuk membuat keputusan sendiri berdasarkan interpretasi hasil yang diyakini. Semakin tinggi *illusion of control* seseorang semakin sering bahkan aktif untuk mengambil keputusan investasi (Vicky, 2021). Menurut (Zakaria dan Megawati, 2022) *illusion of control* merupakan sebuah keadaan dimana seseorang memiliki keyakinan yang terlalu tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki dalam memprediksi *return* investasi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kebutuhan yang bersifat urgens bagi investor untuk terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan bisnis. Literasi keuangan dalam beberapa tahun terakhir memperoleh perhatian dari pemerintah, perbankan, perusahaan swasta, pasar keuangan dan lainnya (Salwah, 2020).

Pengetahuan keuangan dapat membantu individu dalam penentuan alternatif keputusan bisnis. Menurut (Saputra, dkk, 2022), literasi keuangan bisa memberikan penjelasan mengenai keberadaan status mata uang kripto yang memiliki

risiko atas perilaku investor di Indonesia dan merupakan edukasi awal bagi investor. (Otoritas Jasa Keuangan dalam Vicky, 2021) mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan lebih baik. Literasi keuangan sebagai pengetahuan dasar bagi investor yang berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi (Jannah, 2021).

3. Metodologi

Objek dalam penelitian ini adalah pengguna *Cryptocurrency* berkaitan dengan analisis faktor penentu keputusan investasi di pasar kripto. Sementara faktor determinan dalam penelitian ini adalah *experience regret*, *risk tolerance*, *illusion of control* dan literasi keuangan. Dimana, responden adalah investor pada grup resmi Pasar *Cryptocurrency* diantaranya: Indodax dan Tokocrypto. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada investor *Cryptocurrency* melalui media online berupa *Google Form* dan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Untuk menganalisis faktor determinan terhadap keputusan investasi di pasar kripto melalui metode analisis regresi linear berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu. Data hasil observasi akan diolah dengan regresi linier berganda dan menggunakan program *E-Views 10*.

Model ekonometrika dalam penelitian, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana;

Y = Keputusan Investasi

X₁ = *Experience Regret*

X₂ = *Risk Tolerance*

X₃ = *Illussion Of Control*

X₄ = Literasi Keuangan

b₁ ..b₄= nilai koefesien

a = nilai konstanta

e = Error term

Pembuktian hipotesa dilakukan menggunakan uji statistik secara parsial (t-Statistik) dan secara serentak (F-Statistik).

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap 112 responden melalui penyebaran kuesioner, diperoleh nilai deskriptif variabel yang dapat memberikan gambaran tentang data dari variabel berupa nilai mean dan standar deviasi dari data-data tersebut. Hasil uji statistik deskriptif data dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel

	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
Mean	15.85714	13.78571	15.27679	13.82143	16.01786
Median	16.00000	13.00000	16.00000	14.00000	16.00000
Maximum	25.00000	22.00000	20.00000	19.00000	24.00000
Minimum	9.000000	8.000000	7.000000	8.000000	8.000000
Std. Dev.	2.233476	2.494782	2.533416	2.314133	2.536161
Observations	112	112	112	112	112

Sumber: Hasil Pengolahan, 2023.

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa, nilai rata-rata keputusan investasi sebesar 15.85714, lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 2.233476. Nilai mean keputusan investasi sebesar 15.85714 menunjukkan relatif tinggi dibandingkan dengan *experience regret*. Nilai mean variabel determinan seluruhnya menunjukkan lebih besar dari masing-masing standar deviasi yang diperoleh.

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pola hubungan antara variabel determinan (*experience regret*, *risk tolerance*, *illusion of control* dan literasi keuangan) dengan variabel terikat (keputusan investasi). Adapun analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.920852	2.176194	4.558809	0.0000
X ₁	0.080239	0.084150	0.953528	0.3425
X ₂	0.059520	0.084353	1.705612	0.4820
X ₃	0.094778	0.096942	0.977679	0.3304
X ₄	0.162999	0.091390	1.783551	0.0773
R-squared	0.78846			
Adjusted R-squared	0.44411			

Sumber: Hasil Pengolahan, 2023.

Berdasarkan hasil regresi, dapat diketahui bahwa *experience regret* tidak menunjukkan pengaruh terhadap keputusan investasi di pasar kripto. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Wulandari (2014) yang mengemukakan bahwa, *experience regret* tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Bagi investor yang memiliki pengalaman buruk, mereka akan lebih pintar dan makin tepat dalam melakukan investasi serta semakin berani mengambil keputusan berdasarkan pengalaman

sebelumnya. Investor yang memiliki pengalaman buruk. Namun, memiliki toleransi risiko yang tinggi bisa saja tetap menempatkan dananya di pasar modal karena investasi ini mampu memberikan potensi keuntungan yang lebih tinggi di masa depan.

Pada saat *risk tolerance* yang tinggi, maka seseorang cenderung mengambil keputusan secara lebih berani dibandingkan dengan pada tingkat *risk tolerance* yang rendah sebagaimana dikemukakan oleh Wulandari (2014). Hasil pengujian regresi memperlihatkan *risk tolerance* tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi di pasar kripto. Semakin tinggi *risk tolerance* seorang investor maka semakin berani dalam pengambilan keputusan investasi.

Illusion of control tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi di pasar kripto. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Zakaria dan Megawati (2022) yang menjelaskan bahwa *illusion of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Apabila seseorang memiliki *illusion of control* yang tinggi semestinya berhati-hati dalam tindakannya. Investor umumnya memiliki rasa optimis dan merasa mampu meminimalisir resiko dari investasi. Namun pada kenyataannya tidak semua dari investor tersebut mampu mengatasi dan mengendalikan apa yang terjadi di pasar kripto.

Hasil regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan menunjukkan pengaruh pada taraf signifikansi sebesar 10 persen terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar kripto. Hasil ini sejalan dengan riset yang dilakukan Kusumawati (2020) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. *Financial literacy* sangat penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan termasuk investasi. Dengan pemahaman literasi keuangan yang komplit, perolehan keuntungan sangat mungkin didapat melalui ragam jenis investasi.

Sementara itu, baik berdasarkan uji t-Statistik maupun uji F-Statistik tidak terdapat satu pun variabel dari faktor determinan yang menunjukkan adanya pengaruh secara parsial maupun serentak terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar kripto.

5. Simpulan

Analisis faktor determinan seperti *experience regret*, *risk tolerance* dan *illusion of control* tidak menunjukkan pengaruh terhadap keputusan investasi di pasar kripto. Kondisi ketidakpastian pada masa yang akan datang seringkali hasil membuat hasil ramalan dan aktivitas bisnis yang berjalan tidak seperti apa yang diharapkan.

Volatilitas harga maupun ketidakseimbangan ekonomi merupakan penentu dasar ketepatan dalam pengambilan keputusan investasi, terlebih pada pasar mata uang kripto yang dikenal sebagai asset investasi, dan tidak dapat untuk dijadikan sebagai alat pembayaran. Sehingga, para investor sangat dituntut untuk memperoleh literasi keuangan yang memadai sebagai pengetahuan awal melakukan aktivitas bisnis dan investasi misalnya, di pasar mata uang kripto.

Dilema dasar yang terjadi pada pasar kripto, dimana terdapat perbedaan pandangan antara Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan dalam pendefinisian mata uang kripto perlu ditinjau lebih lanjut dalam upaya menghindari terjadinya kegagalan pasar bahkan distorsi di pasar kripto.

Daftar Pustaka

- Akbar, N., Huda, N., (2022). Haramnya Penggunaan *Cryptocurrency* (Bitcoin) Sebagai Mata Uang Atau Alat Tukar di Indonesia Berdasarkan Fatwa MUI, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 5 (2): 747-756.
- Budiarto, A., Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, *Overconfidence*, *Regret Aversion* Bias dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5(2): 1-9.
- Hikmah, H., Siagian, M., dan Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*.
- Jannah, A., W. (2022). Perkembangan Hukum Positif dan Hukum Islam di Indonesia Terhadap Eksistensi *Cryptocurrency*. *Jatiswara*. 37(1): 127-140
- Jannah, N., L., (2021). Pengaruh Risk Tolerance, Experienced Regret, Risk Perception Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Kementerian Keuangan. (2022). Asset Kripto: Komite Pengawasan Perpajakan Kementerian Keuangan Indonesia. Diakses 23 Des 2023.
- Komar, A., Smith, C., (2017). *Crypto Currencies An Introduction to not-so-funny Money*, *Reserve Bank of New Zealand Analytical Note Series*, pp 2-39.
- Kusumawati, H., A., (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence* dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Nugroho, Y. A. P., Maisara, P., (2024). Pengaruh Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, dan Risk Tolerance Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Solo Raya, *JOURNAL SINTAX IDEA*, Vol. 6 (3): 1-16.
- Purnama, W. W., (2022). Regulasi Mata Uang Kripto di Indonesia: Pandangan regulator dan implikasi hukum bagi ekonomi masyarakat, *Jurnal Serambi Hukum*, Vol. 15 (2); 96-101.
- Rahman, M., N., (2022), Tinjauan Yuridis Normatif Terhadap Regulasi Mata Uang Kripto di Indonesia, *Jurnal Supremasi*, Vol. 11 (2): 1-10.
- Salwah, S., T., (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence*, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Produk Pasar Modal di Kota Makassar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Saputra, E., Hutagalung, J. E, Utami, D., K., (2022), Kajian Potensi dan Risiko Keberadaan Mata Uang Kripto Terhadap Perilaku Investor di Indonesia, *Ekonomi Keuangan dan Investasi Syariah (EKUITAS)*, Vol. 4 (1): 242-249.
- Tambun, M. A., Putuhena, M. I., (2022). Tata Kelola Pembentukan Regulasi Terkait Perdagangan Mata Uang Kripto Sebagai Aset Kripto, Mahadi: *Indonesia Journal of Law*, Vol. 1 (1): 33-57.
- Vicky, M., (2021). Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, *Overconfidence*, Risk Perception, Risk Tolerance dan Experienced Regret terhadap Keputusan Investasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Wulandari, D. A. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, *Overconfidence* dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of business and banking*. Vol. 4 (1): 55-66.
- Yohandi, A., Trihastuti, N., Hartono, D., (2017). Implikasi Yuridis Penggunaan Mata Uang Virtual Bitcoin Sebagai Alat Pembayaran Dalam Transaksi Komersial, Diponegoro *Law Journal*, Vol. 6 (2): 1-19.
- Zakaria, A., Megawati, L., (2022). Pengaruh Experienced Regret, Risk Tolerance, Illusion Of Control Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Studi Kasus Pada Exchange Tokocrypto). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8 (17): 12-22.